PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA KELAS X.10 KKO DI SMA NEGERI 1 GROBOGAN

Deva Arta Rifajani[1], Eka Sari Setianingsih[2], G. Rahastono Ajie[3]
Program Studi Bimbingan Dan Konseling, FIP Upgris Semarang
devaarta1234@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by phenomena occurring in the world of education today. The low level of responsible learning attitude of KKO students, such as being lazy about studying in class, often procrastinating on assignments, not paying attention to teacher explanations and being less active in class, makes it difficult for students to achieve academic achievements. Then the lack of hope and aspirations for the future becomes an attitude of responsibility for KKO students who are less diligent in studying. The aim of this research is to find out what influences the responsible learning attitudes of KKO class students during the classroom learning process for class X.10 KKO students at SMA Negeri 1 Grobogan. This type of research uses qualitative research. The subjects used in the research were 29 students because 7 other students were taking part in the TC Competition in Jakarta. The data in this research was obtained through interviews, observations and documentation. Based on the results of research data analysis, there are two types of factors that influence the attitude of responsibility for learning, namely: internal factors consisting of the desire to succeed, encouragement of learning needs, hopes and aspirations and external factors consisting of awards, interesting learning activities, and a conducive learning environment. Then there are still many students who are found who do not have a high attitude of learning responsibility. It is hoped that the suggestions that can be conveyed will increase students' motivation to learn in the classroom and in the field, because it cannot be denied that the importance of having a high attitude of learning responsibility is easy to achieve achievement. Apart from that, there should also be good cooperation between families and schools to help improve the attitude of responsible learning in students.

Keywords: Responsible Learning Attitude, Learning Process

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini. Rendahnya sikap tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa KKO seperti malas belajar di dalam kelas, sering menunda-nunda mengerjakan tugas, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktif di kelas, hal tersebut membuat siswa menjadi sulit mencapai prestasi secara akademik. Kemudian kurang adanya harapan dan cita-cita masa depan menjadi sikap tanggung jawab siswa KKO kurang tekun dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi sikap tanggung jawab belajar siswa kelas KKO selama proses pembelajaran di dalam kelas pada siswa kelas X.10 KKO di SMA Negeri 1 Grobogan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 29 peserta didik karena 7 siswa yang lain

sedang mengikuti Perlombaan TC di Jakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Wawancara, Observasi, danDokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa yang mempengaruhi sikap tanggung jawab belajar ada dua jenis yaitu: faktor internal terdiri dari hasrat keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita dan faktor eksternal terdiri dari penghargaan, kegiatan belajar menarik, lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian masih banyak siswa yang ditemui belum memiliki sikap tanggung jawab belajar yang tinggi.Saran yang dapat disampaikan diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar di dalam kelas maupun di lapangan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pentingnya memiliki sikap tanggung jawab belajar tinggi mudah memperoleh prestasi. Selain itu juga sebaiknya ada kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolahan untuk membantu meningkatkan sikap tanggung jawab belajar dalam diri siswa.

Kata kunci: Sikap Tanggung Jawab Belajar, Proses Pembelajaran

A. Pendahuluan

Berdasarkan substansi di SMA Negeri 1 Grobogan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok lebih sering dilaksanakan secara klasikal atas pertimbangan tidak ada kegiatan lain bagi siswa yang tidak menjadi anggota kelompok dan keterbatasan pelaksanaan layanan konseling kelompok pada jam pelajaran di kelas. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang besarnya melebihi standar maksimal anggota kelompok sangat mempengaruhi kerja dari kelompok tersebut. Anggota kelompok belum bisa menjalankan perannya secara baik karena masih ada sebagian anggota kelompok yang mendominasi sehingga tidak muncul dinamika kelompok. Permasalahan implementasi layanan konseling kelompok yang tidak sesuai dengan standar pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat mempengaruhi perkembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berdampak kurang baik karena tidak mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari siswa untuk terus memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui layanan konseling kelompok, agar siswa mampu meningkatkan tanggung jawab belajar, tidak putus asa mengerjakan tugas, mengatasi masalah-masalah pribadi, tidak membolos/meninggalkan jam pelajaran, terampil dalam mengambil alternatif dalam memecahkan masalah serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan

perkembangan individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Corey (2013: 53).

Sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok peserta didik sudah banyak mengalami peningkatan dalam bertanggung jawab melakukan pembelajaran di dalam kelas X.10 KKO (Kelas Khusus Olahraga) peserta didik sudah mulai membaik. Artinya mereka sudah tidak putus asa mengerjakan tugas, mampu mengatasi masalah-masalah pribadi, tidak membolos/meninggalkan jam pelajaran, siswa sudah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan tertib apalagi ketika jam pembelajaran di kelas khusus olahraga di mana kelas khusus olahraga seringkali mereka enjoy seenaknya saja dengan tidak belajar materi teori yang artinya mereka melakukan secara praktek akan tetapi dengan adanya penerapan layanan konseling kelompok ini mereka menjadi tau bahwa tanggung jawab belajar di dalam ruang kelas itu sangat penting.

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: apa saja strategi yang dilakukan oleh peserta didik kelas X.10 KKO dalam meningkatkan sikap Tanggung jawab belajar?

Strategi pendidikan di sekolah yang ditempuh selama ini cenderung bersifat massal dan memberikan perlakuan standar/rata-rata kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya. Dengan strategi semacam ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar peserta didik serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan model penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi yang maksimal salah satunya yaitu dengan diterapkannya layanan konseling kelompok dalam mengatasi sikap tanggung jawab belajar pada siswa.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Pada Kelas X.10 KKO di SMA Negeri 1 Grobogan"

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif dapat didefinisikan menurut (Sukmadinata S, 2013:53-60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka data atau informasi yang hendak dikumpulkan adalah dalam bentuk deskripsi. Disamping itu penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifatinduktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab belajar yang masih kurang, terutama pada kelas X.10 KKO yang kurang bertanggung jawab dalam belajar

   Pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab belajar yang masih kurang terutama pada kelas X.10 KKO sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, wali kelas, dan guru bk yang mendapatkan hasil alasan kurang tanggung jawab belajar adalah kurangnya semangat untuk belajar, yang dirasakan oleh semua 29 subjek. Tidak semua subjek tidak bertanggung jawab setiap hari di dalam kelas. Mereka hanya tidak bertanggung jawab pada waktu tertentu saat jam

pelajaran kosong. Beberapa subjek memiliki kebiasaan meninggalkan jam pembelajaran tertentu, bukan dari awal sampai akhir sekolah. Faktor yang menyebabkan malas belajar di dalam kelas adalah mata pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menarik oleh 29 subjek. Ketika mendapatkan surat panggilan untuk orangtua, 29 subjek menyatakan bahwa orangtua mereka akan datang jika mereka melakukan kesalahan, tetapi tidak akan datang jika mereka tidak melakukan kesalahan. Sebagian besar subjek lebih menyukai pembelajaran di lapangan daripada di dalam kelas. Dari 29 subjek, 10 siswa tidak pernah meninggalkan jam pelajaran, 10 siswa pergi ke kantin saat meninggalkan jam pelajaran, dan 9 siswa pulang ke rumah saat meninggalkan pelajaran. Semua subjek menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui perbedaan antara kelas KKO dan kelas Reguler. Sebagian besar subjek (15 dari 29) mengatakan bahwa tanggung jawab belajar mereka kurang terpengaruh oleh teman, sementara sisanya (14 dari 29) mengatakan bahwa tanggung jawab belajar mereka kurang terpengaruh oleh keinginan sendiri. Sebagian besar subjek (15 dari 29) merasa belajar di dalam kelas sangat membosankan, sedangkan sebagian lainnya (14 dari 29) merasa belajar di lapangan sangat menyenangkan. Mayoritas subjek (20 dari 29) mengatakan bahwa mereka menyesal jika terus-menerus meninggalkan jam pelajaran di dalam kelas, sementara sebagian kecil lainnya (9 dari 29) tidak merasa menyesal. Orangtua dari semua subjek tidak mengetahui perilaku kurang tanggung jawab belajar dari anak-anak mereka.

Hasil dari wawancara dengan wali kelas yang berhubungan dengan Pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab belajar yang masih kurang, terutama pada kelas X.10 KKO yang kurang bertanggung jawab dalam belajar yakni Siswa yang kurang tanggung jawab belajar karena proses KBM yang membosankan: Bapak/Ibu mengakui bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena mereka adalah individu yang unik. Setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam bakat, minat,

dan kemampuan. Sesuai dengan pendapatnya Sesuai dengan pendapatnya Zuchdi (2013:27) merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Dan juga sesuai dengan pendapanya Listianti (2012:8) menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara dengan guru bk yang berhubungan dengan Pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab belajar yang masih kurang, terutama pada kelas X.10 KKO yang kurang bertanggung jawab dalam belajar yakni siswa tidak mengikuti pelajaran di dalam kelas: Berdasarkan pantauan, siswa hanya tidak mengikuti pelajaran di dalam kelas sebanyak 1 sampai 2 kali. Seberapa sering siswa meninggalkan jam mata pelajaran tertentu atau dari awal sampai akhir sekolah: Siswa cenderung meninggalkan jam mata pelajaran tertentu. Apakah siswa pernah mengajak temannya untuk membolos di jam pembelajaran: Ya, siswa sering mengajak temannya untuk membolos di jam pelajaran tertentu.

2. Penerapan tentang *self esteem* pada peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab di ruang kelas maupun di lapangan

Penerapan tentang *self esteem* pada peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab di ruang kelas maupun di lapangan dengan cara memberikan sebuah contoh perilaku yang baik dan memberikan sanksi kepada peserta didik serta memberikan konseling kepada peserta didik yang tidak bertanggung jawab belajar agar bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab di ruang kelas maupun di lapangan sesuai dengan hasil wali kelas, dan guru bk yang mendapatkan hasil tindakan saya sebagai wali kelas ya guru harus menyadari bahwa guru adalah sebagai sumber

belajar siswa yang harus siap membantu semua siswa tanpa pilih memilih, meminta bantuan kepada guru bk agar diberi layanan konseling agar siswa bisa lebih percaya diri dalam pembelajarsn, Tindakan untuk mengurangi perilaku kurang tanggung jawab belajar karena dibedakan oleh guru: Tindakan yang diambil adalah mengingatkan guru bahwa mereka adalah sumber belajar siswa dan harus siap membantu semua siswa tanpa memilih-milih. Bapak/Ibu juga dapat meminta bantuan kepada guru BK untuk memberikan layanan konseling agar siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapatnya Latipun (dalam Lumongga, 2011) mengatakan konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkan mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah. Serta menurut Nurihsan(2012: 21) mengemukakan bahwa Konseling Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Penanganan siswa yang merasa dipojokan oleh guru: Bapak/Ibu akan menemui guru dan bertanya mengapa hal itu terjadi. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman bagi semua siswa, sehingga tidak boleh membeda-bedakan siswa. Tindakan saat mengetahui siswa kurang tanggung jawab belajar di jam pelajaran tertentu atau sepanjang hari sekolah karena merasa gagal memahami materi: Memberikan semangat pada siswa, mengajak mereka untuk berbicara dan berbagi pikiran agar guru dapat memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik. Patroli keliling untuk mengetahui siswa yang kurang tanggung jawab belajar karena terpengaruh oleh teman: Bapak/Ibu menyatakan bahwa sering kali Guru BK melakukan patroli keliling untuk memantau siswa yang mungkin terpengaruh oleh teman. Pemberian

sanksi/teguran pada siswa yang kurang tanggung jawab belajar karena belum membayar tanggungan SPP: Bapak/Ibu menyatakan bahwa mereka sering memberikan sanksi atau teguran pada siswa yang belum membayar tanggungan SPP. Namun, mereka juga mempertimbangkan untuk tidak memberikan teguran atau sanksi terus-menerus karena hal tersebut mungkin tidak selalu efektif.

Hasil wawancara dengan guru bk yang melakukan Penerapan tentang *self esteem* pada peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab di ruang kelas maupun di lapangan yakni Apakah siswa pernah mengeluh tentang masalahnya dengan Bapak/Ibu: Ya, siswa cukup sering menceritakan masalahnya kepada Bapak/Ibu, baik bersama teman atau keluarga. Waktu yang diperlukan untuk mengajak siswa bercerita tentang masalahnya:Tidak ada batasan waktu untuk siswa bercerita tentang masalah yang dialaminya, asalkan telah ada janjian terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapatnya Prayitno (2013: 307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).

(Adhiputra, 2014) mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangkan pengembangan dan pertumbungannya. Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah.

3. Peningkatan sikap tanggung jawab belajar peserta didik kelas X.10 KKO setelah diterapkannya layanan konseling kelompok

Peningkatan sikap tanggung jawab belajar peserta didik kelas X.10 KKO setelah diterapkanya konseling kelompok mendapatkan hasil yang sangat bagus karena adanya peningkatan peserta didik peserta didik kelas X.10 KKO yang dapat dilihat dari hasil obeservasi dan hasil terlaksanakanya konseling kelompok yang medapatkan hasil observasi sikap tanggung jawab belajar dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar siswa (29 dari 29) memiliki sikap tanggung jawab belajar yang baik dengan membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, Dari 29 siswa, 17 di antaranya melakukan tugas tanpa perlu diingatkan atau disuruh, sementara 12 siswa memerlukan pengingat atau instruksi untuk melaksanakan tugas. Sebanyak 18 siswa menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, sementara 11 siswa memerlukan bantuan atau arahan lebih lanjut dalam menyelesaikan masalah. Seluruh siswa (29 dari 29) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, menunjukkan integritas dalam belajar. Dari 29 siswa, 20 di antaranya melaksanakan tugas piket secara teratur, sementara 9 siswa mungkin tidak selalu melakukannya secara teratur. Sebagian besar siswa (28 dari 29) aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Dari 29 siswa, 26 di antaranya mengajukan usul pemecahan masalah, menunjukkan keterlibatan dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Demikianlah hasil observasi sikap tanggung jawab belajar dari data yang diatas. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang positif dalam hal tanggung jawab terhadap belajar di sekolah.

Hasil terlaksanakanya konseling kelompok yang mendapatkan hasil mencerminkan perbaikan signifikan dalam aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Peningkatan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademis mereka dan kesejahteraan secara keseluruhan. Sesuai dengan pendapatnya (Mulyadi, 2016) yang mengemukakan bahwasanya

konseling juga dapat dikatakan sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor atau pemberi layanan kepada individu yang menerima dan meminta layanan tersebut yang kemudian dapat menangani masalah dari klien baik masalah pribadi masalah sosial masalah belajar masalah karir dan sesuai dengan harapan klien yakni dapat membantu dan memberikan pilihan dalam menjalani masalah dari client tersebut yang kemudian dapat disimpulkan bahwasanya suatu layanan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu atau klien yang memiliki masalah atau menginginkan masalahnya cepat terselesaikan serta dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam diri yang dibantu oleh konselor sebagai pemberi layanan yang tentunya harus memiliki ilmu tersebut.

D. Kesimpulan

Berlandaskan fokus kajian yang sudah peneliti lakukan, memberi simpulan bila fokus tujuan peneliti perihal penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar pada siswa kelas X.10 KKO di SMA Negeri 1 Grobogan, peneliti sudah mendapatkan jawaban yang bisa diperjelas seperti:

1. Pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab belajar yang masih kurang, terutama pada kelas X.10 KKO yang kurang bertanggung jawab dalam belajar. Kurangnya semangat, persepsi terhadap pembelajaran, dan variasi dalam kebiasaan meninggalkan jam pelajaran menjadi titik fokus untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab belajar di lingkungan tersebut.
2. Penerapan tentang *self esteem* pada peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab di ruang kelas maupun di lapangan. penerapan *self esteem* dapat menjadi strategi efektif untuk membantu peserta didik menginternalisasi tanggung jawab belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, dan merangsang partisipasi aktif dalam berbagai konteks pembelajaran.
3. Peningkatan sikap tanggung jawab belajar peserta didik kelas X.10 KKO setelah diterapkannya layanan konseling kelompok memiliki dampak positif yang nyata

dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar peserta didik kelas X.10 KKO. Hasil observasi serta hasil konseling kelompok tersebut mencerminkan keberhasilan program konseling kelompok dalam merangsang partisipasi aktif dan integritas siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademis dan perkembangan pribadi mereka. mencerminkan perbaikan signifikan dalam aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Peningkatan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademis mereka dan kesejahteraan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiputra, ANN, 2014. Landasan-landasan konseling kelompok. Denpasar: IKIP-PGRI BALI.

Bethania, W. 2016. "Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2016".

Bunu, H.Y., & Romiaty, S. 2020. "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Teraphy* Untuk Mengentaskan *Self Esteem* Yang Rendah Pada Siswa MAN Kota Palangka Raya (*Doctoral dissertation,* Universitas Palangka Raya)".

Bungin, Burhan. 2016. "Analisis Data Penelitian Kualitatif". Jakarta: PT. Rajagrafindo

Dewi, Febrina Putri. 2016. "Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogjakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar, (Online), (http://respository.usd.ac.id/6902/2/111114002_full.pdf, diakses 9 November 2017)".

Fatchurahman M, dkk. 2018. *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Dalam Menurunkan Perilaku Membolos Siswa*. Educational Counseling. Vol 2 No 1. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2018.

Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grouops*

Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2015. "Kurikulum dan Pembelajaran". Jakarta: PT Bumi Aksara

Hisyam Zaini, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif.

Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Holliwingsworth, P. Dan Lewis, G. 2008 Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasikan Kegiatan di Kelas. Jakarta: PT. Imdeks.

https://www.kajianpustaka.com/2013/01/layanan-konseling-kelompok.html. (10 Januari 2023)

Kartono Kartini. 2011. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT

Raja Grafindo Persada.

Kathryn, Geldard dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan*

Proaktif untuk Anak Muda. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Monica, M. A., Gani, R. A. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.* 3(1), 173. 03(1), 173.

Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 2006. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional. Sekertariat Direktoral Jendral Pendidikan

Rahayu, Sri. 2020. "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Mengentaskan *Self-Esteem* yang Rendah Pada Siswa MAN Kota Palangka Raya". Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

Ratnasari, E. 2015. *Penerapan Pendekatan Gestalt dengan Teknik Bermain Proyeksi Melalui LayPanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Belajar pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.* Disertai Pasca sarjana Pada Fakultas IPPS Ikip-Pgri Pontianak.

Siregar, M. Y. 2016. "Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Anak Yang Tempramental Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2016/207"

Sugiono. 2018. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta

Wulandari, Putu Afsari, 2013. *Penerapan Konseling Behavioral Teknik Positive Reward untuk meningkatkan Responbility Academic Siswa Kelas X.6 SMA Laboratorium Undiksba Tahun Pelajaran 2012/2013, Vol. 1. No.1*. Diambil dari http://ejournal.undiksha.acid/index.php/JJBK/article/view/762.(30 November 2019).

Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Erlangga

Zikri, A. 2012. “Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Bogor”.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.